

**KONSELING KELOMPOK PADA SISWA YANG  
MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA N 1  
SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

Ridwan Nur Fauzan  
NIM. 15220027

Pembimbing :

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP. 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda adisucipto, telp. 0274-515856, fax. 0274-552230, Yogyakarta  
55281, Email [fil@uin-suka.ac.id](mailto:fil@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ridwan Nur Fauzan  
NIM : 15220027  
Judul Skripsi : Konseling Kelompok pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Ketua Program Studi,



A. Saif Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,



Nafsa Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor: B-2356/Un.02/DD/PP.05.3/09/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konsefing Kelompok pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA N 1  
Sedayu Bantul Yogyakarta**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ridwan Nur Fauzan  
NIM/Jurusan : 15220027/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 4 September 2019  
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**


Ketua Sidang/Penguji I,

  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si.  
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

  
Dr. H. Rifa'i, MA.  
NIP 19610704 199203 1 001

Penguji III,

  
Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 18 September 2019  
Dekan,

  
Dr. Hj. Nurjanah, M. Si  
NIP 19600310 198703 2 001



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Nur Fauzan

NIM : 15220027

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Konseling Kelompok pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Ridwan Nur Fauzan  
NIM. 15220027

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua tercinta,  
Bapak Gunawan dan Ibu Isti Suryani.



## MOTTO

Rahasia dari disiplin adalah motivasi. Jika seseorang memiliki motivasi, disiplin akan datang dengan sendiri.<sup>1</sup>

(Sir Alexander Peterson)



---

<sup>1</sup>Amin Hendarsah, *1000 kata motivasi ampuh*, (Yogyakarta: Great Publisher, 2009), hlm. 61

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada saya, sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dan dukungan

selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Subarino, Ph.D. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.
7. Bapak Marwanto, S.Pd. selaku Guru BK SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Lima Siswa SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Keluarga tercinta, kakak Erin Imaniarni, adik Azwar Nur Fauzan, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, Fadhil, Safak, Ihda, Bima, Salma, Joey, Maya, Septi, Elfrida, Afaaf yang selalu menghibur, mendoakan, dan memberi semangat pada penulis, Terima Kasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Teman-teman BKI 2015, tetap semangat mengejar mimpi kalian, semoga semua hal yang kalian lakukan selalu diridhoi oleh Allah SWT.
12. Teman-teman PPL Bimbingan Konseling Islam di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, Adisty, Asyifa, Aditya, dan



Andika Pendi yang telah berjuang bersama dan saling membantu ketika praktik kerja lapangan.

13. Teman-teman seperjuangan KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 96, Dusun Jatirejo, Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta, Azmi, Reza, Lifardi, Jewel, Arina, Lucky, Fikron, Arvi, Jumi, yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang luar biasa ketika mengabdikan pada masyarakat.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan, motivasi, dan doanya. Semoga semua bantuan yang telah berikan, menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan adanya saran dan kritik membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Penulis

Ridwan Nur Fauzan

## ABSTRAK

RIDWAN NUR FAUZAN (15220027). *Konseling Kelompok pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, salah satunya yaitu siswa harus datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang datang ke sekolah setelah pukul 07.00 WIB. Berbagai upaya untuk meminimalisir jumlah siswa yang terlambat masuk sekolah sudah dilakukan salah satunya dengan konseling kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap konseling kelompok terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap konseling kelompok pada siswa yang terlambat masuk sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru BK dan lima siswa yang pernah melakukan bimbingan kelompok pada siswa terlambat masuk sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap konseling kelompok pada siswa terlambat masuk sekolah di SMA N 1 Sedayu Bantul melalui 6 tahap, yaitu pra konseling, tahap awal konseling, tahap transisi, tahap kegiatan konseling kelompok, tahap pengakhiran, dan tahap tindak lanjut.

**Kata kunci** : Konseling kelompok, Siswa Terlambat Masuk Sekolah.

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Penegasan Judul .....  | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah.....  | 3           |
| C. Rumusan Masalah .....  | 7           |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 7           |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 7           |
| F. Kajian Pustaka.....  | 8           |
| G. Kerangka Teori.....  | 11          |
| H. Metode Penelitian.....   | 35          |
| <b>BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN<br/>KONSELING DI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL .....</b> | <b>41</b>   |
| A. Profil SMA N 1 Sedayu Bantul.....  | 41          |
| B. Profil Layanan BK di SMA N 1 Sedayu Bantul .....   | 47          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III : TAHAP PELAKSANAAN KONSELING<br/>KELOMPOK PADA SISWA YANG TERLAMBAT MASUK<br/>SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL.....</b> | <b>65</b> |
| A. Pra Konseling .....   | 66        |
| B. Tahap Awal Konseling.....   | 68        |
| C. Tahap Transisi.....   | 76        |
| D. Tahap Kegiatan Konseling .....  | 77        |
| E. Tahap Pengakhiran.....  | 80        |
| F. Tindak Lanjut .....   | 85        |
| <b>BAB IV : PENUTUP.....</b>   | <b>90</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 90        |
| B. Saran.....  | 90        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>92</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 : Data Guru BK .....  | 53 |
| Tabel 2 : Sarana Prasarana .....  | 54 |
| Tabel 3 : Nama Siswa yang mengikuti Konseling Kelompok<br>Masalah Terlambat Masuk Sekolah ..... | 63 |
| Tabel 4 : Nama Anggota Kelompok dan Asal Kelas .....  | 67 |
| Tabel 5 : Rangkuman Masalah Terlambat Masuk Sekolah .....                                       | 79 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah yang terkandung di dalam skripsi yang berjudul, “Konseling Kelompok pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA N 1 Sedayu Bantul”, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Konseling Kelompok**

Konseling kelompok yaitu wawancara antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang bergabung dalam kelompok kecil pada waktu yang sama dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah.<sup>1</sup>

Konseling kelompok yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu bentuk pelayanan diskusi konselor dengan beberapa siswa sekaligus dalam suatu kelompok kecil untuk memecahkan masalah, menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok dan memberikan umpan balik.

##### **2. Siswa Melanggar Tata Tertib**

Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.<sup>2</sup> Melanggar

---

<sup>1</sup> W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), hlm. 541.

<sup>2</sup> JS Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1534.

adalah melewati, melalui (secara tidak sah).<sup>3</sup> Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.<sup>4</sup>

Adapun yang dimaksud siswa melanggar tata tertib di sini adalah siswa yang melewati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan yaitu terlambat masuk sekolah melebihi pukul 07.00 WIB.

### 3. SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

SMA Negeri 1 Sedayu Bantul merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Kemusuk km.1 Desa Panggang, Kec. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55753. Telepon (0274) 798487.

Berdasarkan pada pengertian- pengertian di atas, sekiranya dapat dipahami bahwa penelitian yang berjudul “Konseling Kelompok pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul” adalah tahap pelaksanaan bantuan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas XI IPA angkatan 2019/2020 yang tergabung dalam satu kelompok kecil untuk memecahkan masalah siswa yang melanggar peraturan yaitu siswa yang terlambat masuk sekolah melebihi pukul 07.00 WIB di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 634.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 1148

## **B. Latar Belakang Masalah**

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan. Kemudian secara perspektif adalah memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik. Menurut pandangan Piaget sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan di sisi lain sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.<sup>5</sup>

Suatu lembaga atau kelompok sosial menerapkan peraturan atau tata tertib yang diberlakukan pada anggotanya dengan tujuan untuk mengendalikan perilaku anggotanya dan membatasi tingkah laku seseorang. Dalam peraturan sekolah, setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan dan tata tertib yang

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.3.



berlaku di sekolah, salah satunya yaitu siswa harus datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang datang ke sekolah setelah pukul 07.00 WIB, dan masih banyak lagi peraturan lainnya yang berhubungan dengan perilaku, kedisiplinan dan kerapian siswa SMA N 1 Sedayu Bantul.

Membahas tentang peraturan atau tata tertib tidak lepas dari kekuasaan yang membuat aturan dengan objek yang diberlakukan dalam menjalankan aturan. Anak dalam usia remaja memiliki karakteristik sendiri sehingga aturan yang diberlakukan harus sesuai dengan kondisi usia dan jiwanya, sedangkan masa remaja adalah masa dalam mencari identitas diri yang dimanfaatkan dalam bentuk mencoba dan mencari tempat identitas. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan dan kebingungan juga masa transisi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini berimplikasi pada pentingnya kedisiplinan dalam menyediakan perlakuan edukatif sesuai dengan perkembangan dan keadaan jiwa remaja.

Kesadaran hukum pada anak usia remaja sangat ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku hukumannya. Dorongan-dorongan yang dimiliki oleh remaja untuk mematuhi hukuman adalah dorongan psikologis, pemelihara nilai-nilai moral, perlindungan

hukuman, dan penghindaran dari hukum.<sup>6</sup> Sebagai bagian dari masyarakat, remaja harus mempertanggung jawabkan segala bentuk tindakannya terhadap masyarakat.

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat yang majemuk merupakan individu yang kuat akan potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat bangsa Indonesia. Masa depan bangsa dan negara terletak dipundaknya dan tanggung jawab remaja, maka mereka adalah tunas bangsa.<sup>7</sup>

Salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan oleh sekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Indonesia adalah Negara yang sedang pada tahap berkembang. Dengan adanya arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju sehingga merambah dalam kehidupan masyarakat, sekolah, kampus dan tatanan kehidupan dalam berbagai segi. Akibat yang akan timbul adalah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik disekolah, para pemuda serta warga masyarakat lainnya yang dihipit oleh berbagai tantangan dan ketidakpastian, sehingga berbagai harapan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi.

Bimbingan dan Konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar

---

<sup>6</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 109-111.

<sup>7</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.3.

mereka mampu berkembang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli). Hal ini sangat relevan jika dilihat dari pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian potensi-potensinya (bakat, minat, kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan.

Berangkat dari pengertian-pengertian di atas bahwasanya bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah perilaku kedisiplinan yang dapat ditelusuri penyebab-penyebabnya, sehingga bantuan dapat diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa bimbingan dan konseling di SMA N 1 Sedayu Bantul memiliki peran yang cukup besar dalam membantu proses belajar mengajar siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Karena pada umumnya siswa itu sering kali melanggar tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan.<sup>8</sup>

Guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Sedayu Bantul memiliki langkah penanganan permasalahan tentang kedisiplinan siswa, salah satunya dengan konseling

---

<sup>8</sup> Hasil pengamatan saat melakukan PPL di SMA N 1 Sedayu Bantul.

kelompok. Layanan ini dinilai efektif digunakan dalam menangani siswa yang bermasalah khususnya pada masalah pelanggaran tata tertib sekolah. Tujuan dari konseling kelompok ini adalah guru bisa menangani siswa dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan siswa terhadap pelanggaran tata tertib yang dilakukan.<sup>9</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok pada siswa terlambat masuk sekolah di SMA N 1 Sedayu Bantul?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok pada siswa terlambat masuk sekolah di SMA N 1 Sedayu Bantul.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang, antara lain:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok pada siswa terlambat masuk sekolah.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru BK saat melakukan PPL di SMA N 1 Sedayu Bantul.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi tambahan pengetahuan bagi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling kelompok pada siswa terlambat masuk sekolah di SMA N 1 Sedayu Bantul.

#### **F. Kajian Pustaka**

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu tentang Konseling Kelompok Pada Siswa yang melanggar tata tertib sekolah, adapun karya ilmiah yang penulis jumpai antara lain:

1. *Skripsi*, yang ditulis oleh Nurul Huda Abdullah dengan judul “Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap Siswa Korban Bencana Merapi di SMP Negeri 2 Cangkringan, Sleman, D. I. Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut, Huda memaparkan hasil tentang peran konseling dalam menangani siswa korban Merapi, dimana guru BK sangat berperan aktif dalam memberikan pendampingan terhadap anak pasca terjadinya bencana alam Gunung Merapi.<sup>10</sup> Perbedaan yang ada pada skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada masalah yang

---

<sup>10</sup> Nurul Huda Abdullah, *Pelaksanaan Konseling Kelompok Terhadap Siswa Korban Bencana Merapi Di SMP Negeri 2 Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta. Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014).

diselesaikan pada konseling kelompok. Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan konseling kelompok pada siswa korban bencana merapi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tahap-tahap konseling kelompok pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

2. *Skripsi*, yang ditulis oleh Nasrina Nur Fahm, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2015 dengan judul “Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Yang berisi tentang tahap-tahap konseling kelompok, apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.<sup>11</sup> Perbedaan yang ada pada skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada masalah yang diselesaikan pada konseling kelompok. Skripsi ini meneliti tentang tahap-tahap dalam konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tahap-tahap konseling kelompok pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

---

<sup>11</sup> Nasrina Nur Fahmi, “Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).

3. *Skripsi*, yang ditulis oleh Nur Hamid Ashofa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2016 dengan judul "Konseling Kelompok dalam Menangani Kasus Bullying pada Siswa di MTs Muhammadiyah Karangakajen". Yang berisi tentang pendekatan-pendekatan yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani kasus bullying.<sup>12</sup> Perbedaan yang ada pada skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada masalah yang diselesaikan pada konseling kelompok. Skripsi ini meneliti tentang pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani kasus bullying pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tahap-tahap konseling kelompok pada siswa yang terlambat masuk sekolah.

Beberapa dari hasil tinjauan pustaka penelitian yang telah penulis teliti, menjelaskan bahwa sebelumnya tidak ada penelitian maupun karya ilmiah yang meneliti tentang Konseling Kelompok pada Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah di SMA N 1 Sedayu Bantul. Di sini sangat terlihat perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian yang

---

<sup>12</sup> Nur Hamid Ashofa, "Konseling Kelompok Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Siswa di MTs Muhammadiyah Karangakajen", *Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).



terfokus kepada tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok pada siswa yang terlambat masuk sekolah di SMA N 1 Sedayu Bantul.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Konseling Kelompok**

#### **a. Pengertian Konseling Kelompok**

Konseling adalah sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seorang di mana yang seorang dibantu oleh yang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalah.<sup>13</sup>

W.S.Wingkel dalam bukunya menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam kelompok kecil. Konseling kelompok sebenarnya tidak terbatas pada lingkungan pendidikan sekolah, tetapi di Indonesia untuk sementara waktu masih terikat pada pelayanan bimbingan di institusi pendidikan dan ini pun hanya dijenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi.<sup>14</sup>

Pengertian-pengertian konseling kelompok secara mendasar sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Rachman Natawidjaja, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 2007), hlm.80.

<sup>14</sup> W. S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*, hlm. 541.



- 1) Konseling kelompok merupakan hubungan antara (beberapa) konselor dengan beberapa siswa.
- 2) Konseling kelompok berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari.
- 3) Dalam konseling kelompok terdapat faktor-faktor yang merupakan aspek terapi bagi siswa.
- 4) Konseling kelompok bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman kepada siswa, untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada beberapa siswa yang tergabung dalam satu kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok dan memberikan umpan balik.

#### **b. Tujuan Konseling Kelompok**

Tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan secara umum melalui proses konseling, yaitu pengembangan pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar masalah terselesaikan

---

<sup>15</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 118.

dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan siswa dan masalah yang dihadapi siswa.<sup>16</sup>

Tujuan umum dari konseling kelompok dapat ditemukan dalam sejumlah literatur profesional yang mengupas tentang tujuan konseling kelompok, sebagaimana pendapat Winkel, konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri.
- 2) Para anggota memperoleh kemampuan pengaturan dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
- 3) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.
- 4) Masing-masing anggota kelompok menetapkan satu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- 5) Para anggota kelompok lebih berani melangkah

---

<sup>16</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, hlm.120.

maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.

- 6) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- 7) Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian.
- 8) Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- 9) Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain<sup>17</sup>.

### **c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok**

#### **1) Pra-konseling (Pembentukan kelompok)**

Tahap ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan konseling. Pada tahap ini terutama

---

<sup>17</sup> W.S, Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), hlm.544.

saat pembentukan kelompok, dilakukan dengan seleksi anggota, kemudian menawarkan program kepada calon peserta konseling sekaligus membangun harapan bagi calon peserta. Ketentuan penting yang mendasar pada tahap ini adalah:

- a) Adanya minat bersama (*Common Intenst*), dikatakan demikian jika secara potensial anggota itu memiliki kesamaan masalah dan perhatian yang akan dibahas.
- b) Suka rela atau atas inisiatifnya sendiri, karena hal ini berhubungan dengan hak pribadi siswa.
- c) Adanya kemauan berpartisipasi di dalam proses kelompok.
- d) Mampu berpartisipasi di dalam proses kelompok.<sup>18</sup>

## 2) Tahap I (Tahap Awal Konseling)

Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada awalnya tahap ini akan diwarnai keraguan dan kekhawatiran. Namun apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok. Langkah-langkah yang harus dilakukan konselor pada tahap awal kelompok adalah:

---

<sup>18</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, hlm. 125.

- a) Pembukaan pada awal proses konseling kelompok. Apabila kelompok bertemu untuk pertama kalinya, para siswa disambut oleh konselor dan kemudian seluruh anggota kelompok termasuk konselor saling memperkenalkan diri. Perkenalan ini sedikit banyak berfungsi sebagai basa-basi, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru dan mengurangi rasa tegang. Tetapi bila kelompok sudah pernah bertemu, konselor menyambut kedatangan para siswa. kemudian mengajak untuk melakukan diskusi bersama dalam keseluruhan proses konseling.
- b) Pada tahap ini konselor memberikan rangkaian penjelasan yang diperlukan, mulai dari pengertian mengapa diadakan konseling kelompok, tujuan dari kegiatan kelompok sampai prosedur atau aturan yang akan dilaksanakan pada kelompok.
- c) Kemudian konselor mempersilahkan para siswa untuk mengemukakan masalah yang mereka alami berkaitan dengan materi pokok yang menjadi bahan diskusi.

### **3) Tahap II (Tahap Transisi)**

Tujuan tahap ini adalah membangun rasa saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Peran konselor pada tahap ini adalah:

- a) Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok.
- b) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.
- c) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.

### **4) Tahap III (Tahap Kegiatan Konseling)**

Berdasarkan masalah yang sudah digali, konselor dan siswa membahas bagaimana persoalan dapat diatasi, siswa harus ikut berfikir, memandang dan mengembangkan, namun peran konselor dalam hal ini biasa lebih besar. Oleh karena itu, siswa mendengarkan terlebih dahulu penjelasan konselor tentang hal-hal yang perlu ditinjau dan didiskusikan.

Berdiskusi juga disebut musyawarah, karena masing-masing orang yang berdiskusi/berunding dimintai atau diharapkan mengeluarkan dan mengemukakan pendapatnya tentang suatu masalah yang sedang dibicarakan.

Musyawarah merupakan salah satu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, konselor harus mengarahkan arus pembicaraan dalam kelompok, sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkannya. Konselor menjelaskan lebih dahulu hal-hal yang perlu ditinjau dan menegaskan kembali sasaran yang ingin dicapai oleh kelompok.<sup>19</sup>

#### **5) Tahap IV (Tahap Akhir)**

Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap anggota yang lain, selain itu terjadi transfer pengalaman dalam kelompok mengenai kehidupan yang lebih luas. Jika ada siswa yang memiliki masalah dan belum terselesaikan pada fase sebelumnya, maka pada

---

<sup>19</sup> W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 560.

fase ini harus diselesaikan. Jika semua peserta merasa puas dengan konseling kelompok, maka konseling kelompok bisa diakhiri.

Konselor dalam tahap ini harus membantu kelompok merefleksikan atas manfaat yang diperoleh dari pengalaman dalam kegiatan konseling dan mempersiapkan para siswa untuk kembali ke lapangan.

#### **6) Tindak Lanjut**

Setelah berselang beberapa waktu, konseling kelompok dapat dievaluasi. Tindak lanjut perlu dilakukan apabila masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap rencana-rencana semula atau perbaikan terhadap cara pelaksanaannya.<sup>20</sup>

#### **d. Teknik Layanan Konseling Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik untuk mendukung jalannya konseling kelompok, adalah:

- 1) Teknik umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh

---

<sup>20</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, hlm. 126-127.



anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi:

- a) Komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka.
  - b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
  - c) Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas kelompok.
  - d) Penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
  - e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.<sup>21</sup>
- 2) *Modeling*, yaitu suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Teknik ini dilaksanakan dengan mengamati dan menghadirkan model secara langsung saat konseling kelompok untuk mencapai tujuan, sehingga kecakapan-kecakapan pribadi atau sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang ada.

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.182.

- 3) Bermain Peran, merupakan suatu teknik konseling melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anggota kelompok. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati yang disesuaikan dengan kejadian dalam kehidupan yang sebenarnya.
- 4) Menggunakan humor, dapat digunakan sebagai selingan saat konseling kelompok yang mendorong suasana yang segar dan relaks agar tidak menimbulkan ketegangan.
- 5) *Home work assignments*, teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah dapat melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.<sup>22</sup> Pelaksanaan *home work assignment* yang diberikan konselor dilaporkan oleh siswa dalam suatu pertemuan tatap muka. Teknik ini dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan sikap-sikap tanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri serta kemampuan untuk pengarahan diri,

---

<sup>22</sup>M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.73.

pengelolaan diri dan mengurangi ketergantungannya kepada konselor.

## **2. Tinjauan Tentang Melanggar Tata Tertib**

### **a. Pengertian Melanggar Tata Tertib**

Melanggar adalah ketidak patuhan atau bentuk perilaku buruk yang sengaja dilakukan.<sup>23</sup> Hurlock mengatakan bahwa pola kepribadian anak mempunyai pengaruh yang besar pada jumlah beratnya pelanggaran. Anak yang pendiam, pemalu dan suka menyendiri cenderung kurang melakukan pelanggaran dibandingkan anak yang terbuka, suka cari pengalaman baru dan impulsif.<sup>24</sup>

Menurut Hurlock, frekuensi pelanggaran bervariasi menurut nilai perhatian suatu tindakan terlarang, pada berbagai usia yang sama, dan dalam berbagai situasi. Peraturan perilaku berbeda menurut situasi, pelanggaran dirumah berbeda dari pelanggaran di sekolah.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu seseorang menjadi makhluk yang bermoral yaitu:

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada seseorang

---

<sup>23</sup> Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 103

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.

- 2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak di inginkan.

Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk tingkah laku yang harus ditaati dan dilaksanakan. Tujuannya untuk membekali seseorang dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi tertentu.<sup>25</sup> Tata tertib berasal dari dua kata “tata” yang berarti susunan, peletakan, pemasangan, atau bisa disebut juga sebagai ilmu. Kata kedua adalah “tertib” yang artinya teratur, tidak acak-acakan dan rapih. Jadi tata tertib adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat.<sup>26</sup>

Adapun yang dimaksud melanggar tata tertib adalah siswa yang melawati atau tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan menjadi tata tertib yang bertujuan untuk melancarkan proses belajar

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

<sup>26</sup><http://starawaji.wordpress.com/2009/05/11/pengertian-tata-tertib>, diakses pada tanggal 1 Maret 2019, pukul 09.35 WIB.

mengajar di sekolah dan peraturan tata tertib sekolah harus dipatuhi semua siswa.

#### **b. Tujuan Tata Tertib Sekolah**

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari membuat tata tertib sekolah adalah:

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan diri.
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>27</sup>

#### **c. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Pelanggaran tata tertib sekolah banyak dilakukan oleh siswa, khususnya siswa tingkat

---

<sup>27</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 141.

SMA atau anak yang menginjak usia remaja, yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna memberikan antisipasi agar tidak mengarah kepada yang tindakan bahaya.

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Andi Hakim Nasution, dkk, meliputi:

- 1) Pergaulan bebas yang menjerumus pada kebebasan sex.
- 2) Kenakalan siswa, misalnya: pencurian uang di sekolah atau di tempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.
- 3) Membolos sekolah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.
- 4) Terlambat, Gambaran yang lebih rinci: sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah mulai.

Kemungkinan sebab:

- a) Jarak antara sekolah dan rumah jauh.
- b) Terlalu banyak kegiatan di rumah.
- c) Kesulitan kendaraan.
- d) Membantu orang tua.

- e) Terlambat bangun.
- f) Tidak menyukai suasana sekolah.
- g) Gangguan kesehatan.
- h) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran.
- i) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR).
- j) Terlalu asyik dengan kegiatan diluar sekolah.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut pendapat Andi Mappiare, dalam hubungannya dengan pertumbuhan sosial, siswa yang bermasalah memperlihatkan gejala-gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak wajar dalam dirinya, yaitu:

- 1) Menarik diri dari perkumpulan atau pertemuan dengan orang-orang di luar dirinya.
- 2) Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan.
- 3) Merasa adanya ancaman-ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan dengan orang lain.
- 4) Mudah tersinggung dan menampakkan perbedaan atau perubahan sikap yang tidak sepatasnya.
- 5) Tidak adanya kepercayaan terhadap diri.
- 6) Munculnya kekuatan-kekuatan *neurotis*,

---

<sup>28</sup> Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, cet. 1, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 135.

kebiasaan-kebiasaan *nervous*

- 7) Terkurungnya kemajuan dalam aktifitas dan sebagainya.<sup>29</sup>

#### **d. Faktor Penyebab Timbulnya Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab diantara adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

##### **1) Faktor Keluarga**

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembentukan watak kepribadian anak.<sup>30</sup> Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya.

##### **2) Faktor Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak.<sup>31</sup> Permasalahan

---

<sup>29</sup> Andi Mappiere, *Psikologi Remaja cetakan 1*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 87,95,97.

<sup>30</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 120.

<sup>31</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.48.



yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya.
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai.
- c) Hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis.
- d) Cara mengajar guru yang membosankan.

### 3) Faktor Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan dan pengetahuan anak.<sup>32</sup>

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Hal-hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan yaitu:

- a) Persaingan dalam perekonomian.
- b) Kurangnya sarana pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,hlm.55.

remaja

- c) Pengaruh dari teman sebaya
- d) Pengaruh media masa
- e) Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.

**e. Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

- 1) Bersifat korektif atau kuratif yaitu mengadakan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, sehingga membutuhkan pertolongan dari pihak lain dalam hal ini adalah guru BK.
- 2) Bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak- anak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, dapat ditempuh antara lain dengan:
  - a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
  - b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat dengan segera diatasi.

- c) Menyelenggarakan kartu pribadi, sehingga dengan demikian pembimbing ataupun staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bila diperlukan.
  - d) Memberikan penjelasan-penjelasan yang dianggap penting, diantaranya cara belajar yang efisien.
  - e) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita ataupun kelanjutan studi serta pemilihan jabatan kelak.
- 3) Bersifat preservatif yaitu suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.
- 4) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid, agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah.
- Kecuali hal-hal tersebut pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm 29-30.

## f. Tata Tertib Dalam Perspektif Islam

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib efisien, dan efektif. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang diatur Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara menurut syariat Islam.<sup>34</sup>

Sehubungan dengan itu di dalam surat An-Nisa ayat 59, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

---

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm.230.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan *ulil amri* di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>35</sup>

Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat atau kegunaannya, maka diperlukan tindakan pemaksaan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan disiplin. Kondisi itu sering ditemui pada kehidupan anak-anak, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan,

---

<sup>35</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm.69.

yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan siswanya.<sup>36</sup>

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap siswa harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya (jika usianya sudah sesuai untuk itu), dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh-contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur di malam hari, bangun di pagi hari, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar dan kembali tidur di malam hari. Dalam rangkaian itu anak juga harus mematuhi waktu yang tepat untuk belajar membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an (mengaji), menunaikan shalat 5 waktu, dan berpuasa di bulan suci ramadhan. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam

---

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, hlm.231.

setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT.<sup>37</sup>

Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi atau hukuman pada setiap siswa yang tidak patuh atau melanggar tata tertib. Kebijakan mengharuskan pendidik berlaku dan bertindak adil dalam memberikan sanksi atau hukuman, bagi siswa yang melanggar ketentuan disiplin atau yang tidak patuh pada perintah. Manifestasinya tidaklah mudah. Di satu pihak harus diupayakan pembuktian kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan, kemudian harus dipikirkan juga sanksi yang bersifat mendidik, bukan sekedar untuk memberikan kepuasan atau balas dendam dari guru. Di pihak lain harus dipertimbangkan juga latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar tata tertib, seperti sering tidaknya (frekuensi) melakukan pelanggaran, perbedaan jenis kelamin, pelanggaran yang disengaja atau tidak disengaja dan lain-lain.

Pendidikan melalui disiplin akan menyadarkan siswa pada hak dan kewajiban atau tanggung

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.232

jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Dengan demikian diharapkan anak akan mampu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.<sup>38</sup>

Jadi agar siswa bertindak disiplin dan mentaati tata tertib, hendaknya guru memberi contoh atau teladan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam melakukan tugas. Dan bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tepatnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran. Disamping itu juga secepatnya mengontrol atau mengoreksi dan memberi hasil pekerjaan ulangan dan seterusnya.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengambil data primer dari lapangan.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia yang menekankan pada makna realita.<sup>40</sup> Maka dalam penelitian ini akan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 233-235

<sup>39</sup> Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2004), hlm.52.

<sup>40</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), hlm.33.



dideskripsikan tahap-tahap konseling kelompok dalam menangani masalah siswa yang melanggar tata tertib yaitu terlambat masuk sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

Penulis dalam penelitian ini berusaha memperoleh data yang sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan yang akan diteliti. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

## 2. Subjek dan Objek

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber penelitian.<sup>41</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang dijadikan informan atau merupakan *keyperson* (orang kunci) saat pelaksanaan konseling kelompok pada siswa yang terlambat masuk sekolah. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subjek penulisan ini adalah:

- a. Guru Pembimbing atau Guru BK yang bernama Bapak Marwanto, S.Pd. yang memiliki kompetensi sebagai konselor sekolah untuk membantu siswa-siswinya dalam mengatasi masalah.
- b. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm. 102.

melanggar tata tertib sekolah. Jumlah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul sebanyak 155 siswa, 38 siswa melanggar tata tertib sekolah, 15 diantaranya terlambat masuk sekolah. Kemudian dari 15 siswa yang terlambat masuk sekolah, diambil 5 siswa dengan kriteria yaitu siswa berinisial AMU kelas IPA 1, HSM kelas IPA 2, NCO kelas IPA 3, IRS kelas IPA 5, ATA kelas IPA 5, sering terlambat masuk sekolah, aktif dalam kegiatan konseling kelompok, dan berdasarkan hasil rekomendasi dari guru BK.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang terlambat masuk sekolah.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Teknik observasi dapat diartikan sebagai bentuk penelitian di mana peneliti menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu penulis mengadakan observasi dengan turut ambil serta dalam pelaksanaan konseling kelompok terhadap orang-orang yang diobservasi.

---

<sup>42</sup> Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm.9.

Adapun dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu pengamatan pelaksanaan konseling kelompok pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan kondisi sekolah meliputi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, serta lingkungan sosial di sekitar SMA N 1 Sedayu Bantul.

#### **b. Wawancara**

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data subyek penelitian.<sup>43</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diteliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan secara garis besar, sehingga memberikan kebebasan kepada informan mengungkapkan pendapatnya, namun dalam konteks permasalahan penelitian.

---

<sup>43</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.63.

Penulis dalam hal ini melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian yaitu guru BK SMA Negeri 1 Sedayu Bantul sebagai pemberi layanan konseling kelompok dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.<sup>44</sup> Data yang diharapkan melalui metode ini yaitu data tentang profil sekolah SMA N 1 Sedayu Bantul, visi dan misi, dan juga data tentang profil BK yang mencakup keadaan guru BK, program kerja BK, serta siswa SMA N 1 Sedayu Bantul.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

<sup>45</sup>Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Miliki Press, 2010), hlm. 250.

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitian:

**a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara kepada subjek penelitian, dan dokumentasi pada pelaksanaan konseling kelompok serta dokumentasi lokasi penelitian.

**b. Reduksi Data**

Yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang telah didapatkan dari lapangan dan reduksi dilakukan oleh penyusun secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan.

**c. Penyajian Data**

Yaitu mendiskripsikan hasil data yang didapatkan dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

**d. Penarikan Kesimpulan**

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara informasi yang tersusun dalam penyajian data.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pelaksanaan konseling kelompok pada siswa yang terlambat masuk sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pra-konseling (pembentukan kelompok), tahap awal konseling (menentukan tujuan kelompok, menentukan waktu serta tempat pelaksanaan konseling kelompok, dan menentukan materi konseling kelompok), tahap transisi, tahap kegiatan konseling kelompok, tahap pengahiran konseling kelompok dan tindak lanjut.

#### **B. Saran-Saran**

Demi meningkatkan mutu SMA Negeri 1 Sedayu Bantul serta kemajuan pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, penulis berusaha memberi masukan dan pertimbangan terhadap penerapan layanan bimbingan konseling, diantaranya:

1. Diharapkan seluruh siswa SMA Negeri 1 Sedayu Bantul memanfaatkan jasa layanan bimbingan konseling agar mereka dapat mengembangkan diri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.
2. Guru BK hendaknya memperjelas program kegiatan

bimbingan konseling dengan arahan jangka pendek dan jangka panjang agar pencapaian perubahan dari tahun ke tahun dapat menjadi lebih baik.

3. Diperlukan adanya pengawasan dari kepala sekolah setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling agar dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tersebut serta dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.
4. Menambah fasilitas di ruang BK seperti ruang khusus konseling kelompok agar kegiatan bimbingan konseling khususnya konseling kelompok dan layanan lainnya dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nurul Huda, *Pelaksanaan Konseling Kelompok Terhadap Siswa Korban Bencana Merapi Di SMP Negeri 2 Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Ashofa, Nur Hamid, *Konseling Kelompok Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Siswa di MTs Muhammadiyah Karangajen*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fahmi, Nasrina Nur, *Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/11/pengertian-tata-tertib>, diakses pada tanggal 1 Maret 2019, pukul 09.35 WIB.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- JS Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.



- Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Miliki Press, 2010.
- Kunanto Edi M, *konseling kelompo*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Latipun, *Psikologi Konselin*, Malang: UMM Press, 2010.
- Mappiere Andi, *Psikologi Remaja cetakan 1*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2011.
- Nasution Andi Hakim, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anakkdan Remaja*, cet. 1, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Natawidjaja Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 2007.
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1993.
- Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Rahman Hibana S, *Bimbingan & Konseling Pola 1*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rifa'i Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005.

- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukmadinata Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Wingkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 1997.

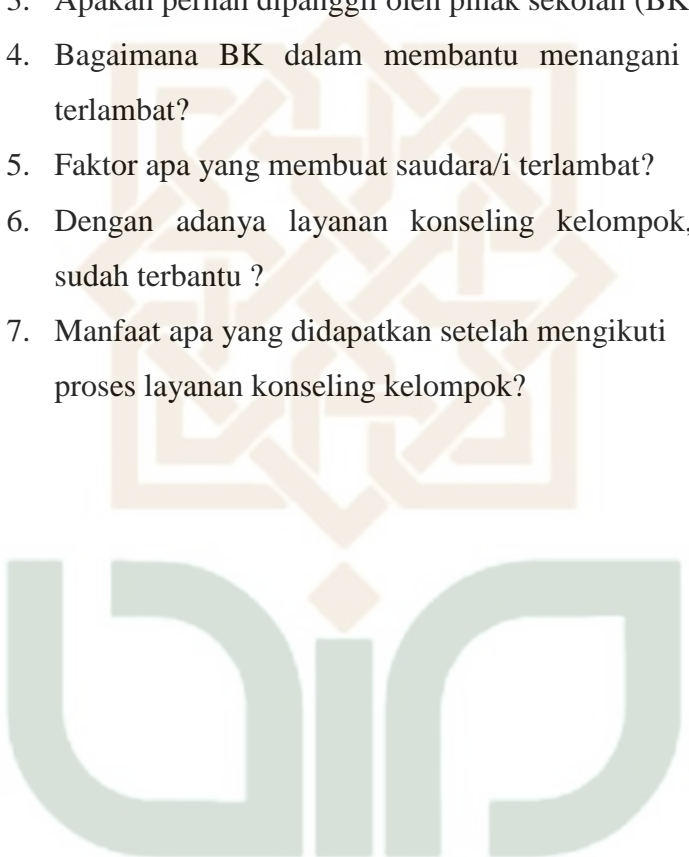
## **LAMPIRAN**

### **A. Pedoman Wawancara Guru BK**

1. Apakah di SMA N 1 Sedayu melaksanakan konseling kelompok?
2. Apakah Konseling kelompok dilakukan setiap hari atau setiap minggu?
3. Berapa jumlah siswa yang biasanya mengikuti konseling kelompok?
4. Berapa lama waktu yang dialokasikan untuk konseling kelompok?
5. Apa tujuan diberikan layanan konseling kelompok?
6. Siapa saja yang terlibat dalam konseling kelompok?
7. Media apa yang digunakan dalam konseling kelompok?
8. Bagaimana tahap-tahap konseling kelompok pada siswa yang terlambat?
9. Apa saja materi yang diberikan saat konseling kelompok pada siswa yang terlambat?
10. Bagaimana respon siswa saat mengikuti konseling kelompok?
11. Faktor penghambat dan pendukung dalam pemberian layanan konseling kelompok?
12. Faktor apa saja yang membuat siswa terlambat ke sekolah?

### **B. Pedoman Wawancara Siswa**

1. Identitas

- a. Nama
  - b. Kelas
  - c. Alamat
2. Apakah saudara/i pernah terlambat?
  3. Apakah pernah dipanggil oleh pihak sekolah (BK)?
  4. Bagaimana BK dalam membantu menangani masalah terlambat?
  5. Faktor apa yang membuat saudara/i terlambat?
  6. Dengan adanya layanan konseling kelompok, apakah sudah terbantu ?
  7. Manfaat apa yang didapatkan setelah mengikuti proses layanan konseling kelompok?
- 



Wawancara dengan siswa



Kegiatan Konseling Kelompok



Foto dengan guru B

## CURICULUM VITAE



### Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ridwan Nur Fauzan  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 12 Januari 1996  
Alamat Asal : Berjo Kulon, Sidoluhur,  
Godean, Sleman  
Alamat Tinggal : Berjo Kulon, Sidoluhur,  
Godean, Sleman  
Email :  
[nurfauzanridwan@gmail.com](mailto:nurfauzanridwan@gmail.com)  
No. HP : 085743301974

### Latar Pendidikan Formal

| Jenjang | Nama Sekolah                     | Tahun     |
|---------|----------------------------------|-----------|
| TK      | TK Arrina                        | 2001-2002 |
| SD      | SD Negeri 1 Godean               | 2002-2008 |
| SMP     | SMP Muhammadiyah 1<br>Minggir    | 2008-2011 |
| SMA     | SMK Muhammadiyah 1<br>Moyudan    | 2011-2014 |
| S1      | UIN Sunan Kalijaga<br>Yogyakarta | 2015-2019 |